

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan problematika yang terjadi. Hal ini di dasarkan pada peneliti yang ingin memahami dan mengkaji secara mendalam mengenai masalah-masalah yang di temukan serta bagaimana jalan keluar dari masalah tersebut untuk mencapai tujuan penelitian. Karena tujuan tersebut, maka relevan jika penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Maleong, 2012: 11). Hal ini di sebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya.

Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositifsme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk memuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk dapat deskripsikan secara objektif tentang analisis keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ditentukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan. Sehubungan dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan bentuk penelitian ini akan diarahkan pada suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi. Zuldafril (2008 : 3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pemilihan bentuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak diteliti agar mendapatkan informasi yang objektif mengenai keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Sumber Data

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000: 97). Jadi, informan dalam penelitian merupakan orang yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan penelitian dan mengetahui pula permasalahan yang akan diteliti. Adapun data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dengan informan di antaranya guru IPS Terpadu.

b. Tempat

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu tepatnya kelas VIII. Penelitian di laksanakan saat kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu.

c. Dokumen

Dokumen yang akan di kumpulkan pada penelitian ini seperti data-data tentang profil sekolah, baik itu sejarah berdirinya sekolah, data siswa dan guru maupun data kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta data-data berupa rekaman, foto maupun data lainnya yang mendukung proses penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

1) Teknik Observasi Langsung

Zuldarfial (2012: 39) menyatakan bahwa “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek peneliti”. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan-pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.

Teknik Observasi langsung merupakan teknik pengumpul data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 310) mengemukakan mengenai observasi bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (dalam Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* yang artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Jadi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kegiatan yang sedang berjalan. Maka penelitian ini akan menggunakan observasi langsung kesekolah

yang menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafril (2008 : 82) mengatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah metode pengumpulan data, di mana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dilakukan melalui wawancara dengan subjek peneliti atau responden (Zuldafril, 2012: 39).

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan melakukan wawancara atau *interview* dengan guru yang merupakan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

3) Teknik studi Dokumenter

Yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama foto-foto proses dan juga buku tentang pendapat, teori, pembelajaran yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu untuk mendukung tingkat kredibilitas data yang telah di peroleh melalui

teknik observasi langsung dan komunikasi langsung terkait dengan keterampilan bertanya siswa secara kritis dengan motivasi dalam pembelajaran.

b. Alat Pengumpul Data

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik observasi langsung. Pedoman observasi penelitian ini berbentuk *check list*. Zuldafril (2010 : 35) menjelaskan bahwa “dalam proses observasi pengamat memberi tanda (✓) pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi”. Observasi di lakukan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Untuk memperoleh data tentang keterampilan bertanya siswa secara kritis dan motivasi dalam pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

2) Panduan Wawancara

Zuldafril (2008: 82) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Jadi, wawancara di maksudkan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber dan pertanyaan tersebut telah di susun dalam panduan wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sehubungan dengan dokumentasi, Sugiyono (2005: 82) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”.

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokument-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti foto atau gambar proses pembelajaran, keadaan guru dan siswa serta informasi lain yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat proses penelitian akan dilaksanakan. Prosedur penelitian ini memiliki terdiri dari:

1. Tahap-tahap Penelitian

a. Persiapan

1. Melakukan observasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir
2. Mengajukan permohonan penelitian kepada pihak sekolah
3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian
4. Menentukan kelas penelitian
5. Menyesuaikan jadwal penelitian dengan guru bidang studi
6. Lama penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa langkah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Silat Hilir
2. Wawancara guru atau informan lainnya
3. Pengumpulan data

c. Pasca pelaksanaan

Pada tahap pasca pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti menganalisis data-data yang telah di dapat melalui penelitian di SMP Negeri 2 Silat Hilir yang telah di lakukan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2010: 334) menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis

data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat idukatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang dipahami, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiono 2012: 335).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai beikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengeumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan wawancara, kamera, dan catatan lapangan semakin banyak hasil wawancara didapatkan di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data dengan baik. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sedang terjadi saat peneliti ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait dengan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai infoman peneliti ni.

b. Reduksi Data(*Data reduction*)

Reduksi data merupakan pemilihan data dan perumusan perhatian kepada data-data dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang bersifat hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan

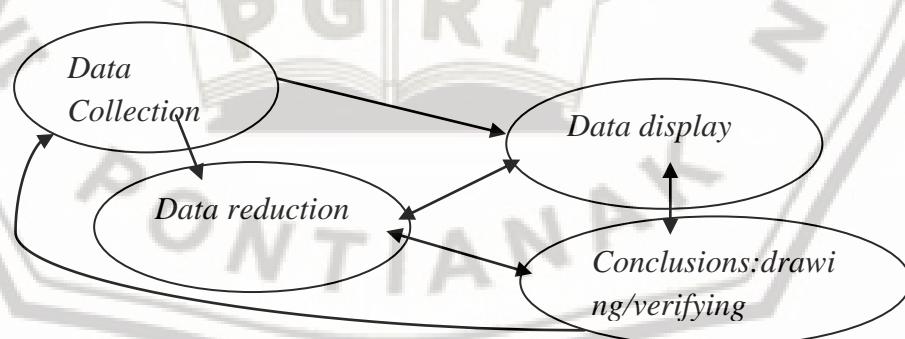
bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiono, 1984: 330) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”.

d. Kesimpulan dan Verifikasi(*Conclusion drawing/verification*)

Setelah penyajian data maka kesimpulan awal dapat di lakukan. Penarikan kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah dikumpulkan. Peneliti terus mengadaka pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara yang dilakukan untuk meninjau ulang catatan dan menambah informasi selama dilapangan.

Berikut ini adalah model interaktif dalam analisis data (*interactive model*) :



Gambar 3.1 Model interaktif dalam analisis data (*interactive model*).

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Suatu data dapat dikatakan sahif yakni terpercaya, apabila memenuhi empat kriteria (Moleng, 2012:121), yaitu : “*credibility*” (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian)”.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pengecekan keabsahan data yang paling utama adalah pemeriksaan terhadap taraf kepercayaan terhadap hasil penelitian itu sendiri yang dilakukan dengan uji kredibilitas data. Sugiyono (2005: 121) mengatakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Pendapat yang sama dikemukakan Zuldafril (2011: 191) mengatakan bahwa “Teknik pemeriksaan data terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota”.

Berdasarkan pendapat tersebut, uji kredibilitas hasil penelitian dilakukan dengan mengamati gejala sesungguhnya yang terjadi di lapangan, maka dari itu peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antar konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Mengenai *dependability*, Sugiyono (2005:131), mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Dalam penelitian ini *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian yang telah dilakukan hingga pada penyusunan laporan penelitian berupa skripsi. Tujuannya adalah meminimalisir kekeliruan dalam mengkonseptualisasikan kegiatan penelitian dan melakukan pengujian *dependability* penelitian ini adalah dosen bimbingan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

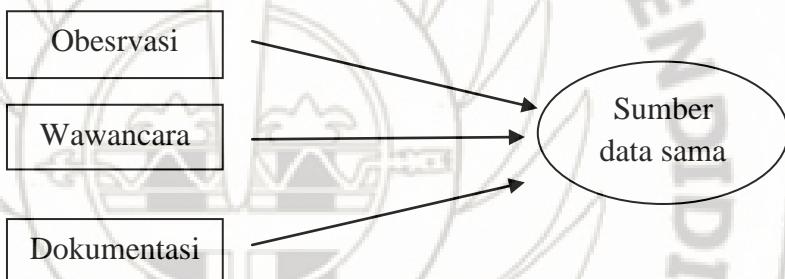
Terkait dengan *confirmability*, Sugiyono (2005: 131) menjelaskan bahwa “Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dengan klasifikasi data. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dan informasi serta interpretasi dalam pengorganisasian penelitian. *Confirmability* mengacu pada inrepretasi yang dibuat apakah sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2004:121) menjelaskan “triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiono, 1988: 330) menyatakan bahwa “*the aim is to determine the truth about some*

social phenomenon, father the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian tehadap apa yang telah di tentukan. Bogdan menyatakan (dalam Sugiono, 2010: 330) "what the qualitatif researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the "truth"of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of concideration by others".

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.2



Gambar 3.2 Triangulasi “teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).